

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting, sebab dengan membaca, manusia dapat memperluas cakrawala pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dari kegiatan membaca. Namun membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, karena teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami, sehingga terjadinya interaksi antara pembaca dan teks. Untuk mempermudahnya perlu adanya kemampuan membaca dengan baik, lancar dan bermakna. Dengan cara memberikan pengaruh untuk keberhasilan siswa dalam membaca. Seperti dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode mempelajari pelajaran. Dengan mengetahui teknik membaca yang baik dan efektif, maka siswa akan terus termotivasi untuk belajar.¹

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.²

Pada jenjang pendidikan agama Islam dasar di Indonesia yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang di dalamnya mempelajari surat-surat Al-Qur'an, hadis-hadis dasar, dan tata cara membacanya. Keduanya merupakan pedoman utama hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan

¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 200.

² Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq* (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), Hlm. 11.

berdasarkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, siswa diharapkan mendapatkan nilai yang baik dari proses belajar mengajar.³

Al-Qur'an sebagai fungsi utama sumber atau pedoman ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, serta mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam membelajarkan Al-Qur'an Hadis memiliki tujuan untuk dapat membaca Al-Qur'an ataupun Hadis dengan baik. Ketetapan membaca atau melafalkan huruf Al-Qur'an ini berhubungan dengan pengaturan suara, pengaturan nafas, mengatur ingatan, dan hafalan.⁵

Membaca merupakan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dan dapat dikatakan bahwa dalam seluruh proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril melalui wahyu pertama dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

³ Imroatul Mustafida, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI NU 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal" (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), Hlm. 3.

⁴ Abu Yahya As- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), Hlm. 12.

⁵ Ridwan, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah* (Mataram: Al-Kautsar Press, 2015), Hlm. 49.

⁶ Nia Nuraida and Lilis Nurteti, "Fungsi Membaca Dalam Konsep Pendidikan Islam," *Tarbiyah al-Aulad* 1, no. 2 (2016): 71–88.

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁷ (Al-'Alaq/96:1-5)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa membaca merupakan suatu hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Yang dimana wahyu pertama tersebut menjelaskan pentingnya membaca sebagai jalan menuju pikiran yang terbuka dan ilmu yang didapat setelah membaca dapat menambah pengetahuan seseorang.⁸ Membaca yang dimaksud tersebut merupakan membaca huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya yang dikhususkan pada Al-Qur'an. Yang dimana Al-Qur'an merupakan kumpulan teks-teks kitab sebelumnya yang telah disempurnakan.⁹

Menurut M. Quraish Shihab, membaca khususnya Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban.¹⁰

Menurut Hallahan dan Kauffman menjelaskan lebih lanjut bahwa membaca dengan tidak lancar akan mengganggu kemampuan seseorang untuk memahami teks bacaan.¹¹ Sebab membaca merupakan suatu proses untuk pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan skemata yang dimiliki pembaca, yang melibatkan kemampuan visual dan kognisi.¹² Apabila seseorang kurang penguasaan dalam kemampuan

⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Surat Al-'Alaq/96: 1-5*, 2019.

⁸ Indah Lailatul Fajriyah et al., “Peranan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Gemar Membaca Di Mi Islamiyah Dinoyo,” *Sawabiq Jurnal Keislaman* 1, no. 1 (2021): 1–14.

⁹ Deden Makbullah, *Pendidikan Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 156.

¹⁰ M. Quraish Shihab, “*Membumikan*” *Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), Hlm. 170.

¹¹ Daniel P. Hallahan and James M. Kauffman, *Exceptional Learners Introduction to Special Education*, Tenth Edit. (USA: Pearson Education, Inc, 2006), Hlm. 183.

¹² Darmadi, *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini”* (Jakarta: Guepedia, 2016), Hlm. 10.

membacanya maka dapat terganggu pula aktivitas dalam pemahaman suatu bacaan.

Berdasarkan data kementerian Agama menunjukkan masih cukup banyak siswa sekolah yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya jumlah siswa yang tidak sebanding, minat siswa kurang, motivasi keluarga, dan kompetensi guru.¹³ Hal tersebut menjadi suatu kepirhatinan kita semua sebagai masyarakat Islam Indonesia ketika mengetahui banyaknya siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan hukum ilmu tajwid yang tepat.

Dalam lingkup kecilnya, permasalahan kemampuan membaca ini juga dialami pada rata-rata sekolah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tidak terkecuali di daerah Lamongan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada 3 lembaga pendidikan yaitu di MI Islamiyah Sunan Giri Lamongan, SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan, dan MI Darul Ulum Jotosanur, Tikung.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III MI Islamiyah Sunan Giri Lamongan, kondisi siswa yang cukup aktif dan kondusif ketika memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas III MI Islamiyah Sunan Giri Lamongan Ibu Nur Faidah, S. Pd menjelaskan bahwa:

Di kelas III ini hanya sebagian yang bisa lancar membaca, sedangkan yang lainnya sudah bisa menggandeng huruf atau membaca menjadi kalimat atau ayat. Dan di sekolah ini kebetulan juga terdapat jam mengajinya untuk membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis.¹⁴

Kemudian dilakukannya observasi kedua untuk mendapatkan data nilai kemampuan membaca siswa kelas III. Peneliti mendapatkan dokumentasi nilai kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari program kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Diperoleh dari 18 siswa terdapat 11 siswa membaca

¹³ Rohmat Mulyana, "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru," *Kemenag.Go.Id*, last modified 2021, accessed November 22, 2022, <https://kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-3qdg>.

¹⁴ Faid, Wawancara, Lamongan 28 November 2022

sudah baik serta telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75, dan 7 siswa hasil membacanya dengan rata-rata masih di bawah KKM.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SD Islam Plus Al-Mudhofar, peneliti melihat kondisi siswa yang aktif dalam berpendapat dan suasana siswa yang cukup tenang dan kondusif ketika memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Islam Plus Al-Mudhofar Ibu Ema Hidayatul Khairiyah, S.Ag. menjelaskan bahwa :

Dari jumlah siswa kelas III sebanyak 14 siswa kemampuan membaca Al-Qur'annya rata-rata sebagian sudah mampu membaca dengan baik. Namun yang menjadi kendalanya terdapat 1 siswa yang benar-benar tidak mau dan susah mengikuti setiap perintah guru ketika pelajaran dan terdapat pula 3 siswa berkebutuhan khusus yang kesulitan dalam proses memahami maksud ayat yang didengar atau dibacakan.¹⁶

Pada observasi kedua, untuk mendapatkan data hasil kemampuan membaca. Peneliti mendapatkan dokumentasi nilai kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari program kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Dari jumlah 14 siswa terdapat 9 siswa baik membacanya mencapai (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM 65, dan 3 siswa berkebutuhan khusus dan 2 siswa yang belum lancar dalam membaca dengan rata-rata hasil di bawah KKM.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III MI Darul Ulum Jotosanur, kondisi siswa terlihat aktif dan suasana kelas yang cukup ramai. Selama pembelajaran, didapat siswa yang masih kurang penguasaan dan ketepatannya dalam melafalkan ayat al-Qur'an ketika guru meminta untuk membacakan materi surat pendek. Hal ini ditunjang oleh wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Bapak Asyhari Abdullah, S.PdI menjelaskan bahwa :

Pada kelas III terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya sudah bagus, sebab telah sampai tingkatan Al-Qur'an. Sebagian siswa

¹⁵ Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas III MI Islamiyah Sunan Giri Lamongan, Observasi dan Dokumentasi, 28 November 2022.

¹⁶ Ema, Wawancara, Lamongan 29 November 2022

¹⁷ Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Islam Plus Al-Mudhofar, Observasi dan Dokumentasi, 29 November 2022.

yang lainya berada di tingkat jilid rendah, sehingga kemampuan dalam penguasaan membaca ayat al-Qur'annya kurang, baik itu dalam melafalkan hurufnya dengan tepat atau menggandeng hurufnya ketika membaca. Dan hal tersebut berpengaruh pada aktivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang terdapat lafal bacaan ayat Qur'an.¹⁸

Dari observasi kedua, peneliti mendapatkan dokumentasi nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III yang diperoleh dari program kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, 5 dari 20 siswa telah sampai tingkat Al-Qur'an yang membacanya sudah baik dan lancar mencapai (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM 70. Sedangkan sebanyak 10 siswa hasil membacanya dikatakan cukup baik, dan 5 siswa hasil membacanya di bawah KKM.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di 3 lembaga tersebut sama-sama memiliki permasalahan dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Terlihat pada MI Islamiyah Sunan Giri Lamongan dan SD Islam Plus Al-Mudhofar Lamongan tingkat kemampuan membaca siswanya sudah dapat dikatakan baik pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis, walaupun masih terdapatnya beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca. Namun pemberian bimbingan tambahan belajar Al-Qur'annya sudah terpenuhi. Sedangkan pada MI Darul Ulum Jotosanur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswanya ketika dalam pembelajaran masih dikatakan rendah. Sebab dari faktor siswa dalam penguasaan *makharijul huruf* dan kelancaraan membaca Al-Qur'annya masih dikatakan kurang, serta kurang efektifnya pembelajaran yang disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Sehingga sekolah yang perlu dilakukannya penanganan dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu pada lembaga MI Darul Ulum Jotosanur.

Berdasarkan dalam permasalahan kemampuan membaca peneliti mengedepankan pemberian penanganan pada sekolah MI Darul Ulum Jotosanur

¹⁸ Asyhari, Wawancara, Lamongan, 22 November 2022.

¹⁹ Asyhari, Observasi dan Dokumentasi, 23 November 2022.

dengan berbantu strategi pembelajaran yang efektif agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu dengan menggunakan strategi *reading aloud*.

Strategi *reading aloud* merupakan strategi pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan membaca dengan keras atau membaca nyaring. Strategi membaca nyaring atau *reading aloud* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang dapat membantu penanaman nilai karakter pada diri siswa.²⁰ Yang dimana guru memberikan contoh cara membaca bacaan teks kepada siswa dengan suara yang keras dan lantang, yang dapat membantu dalam proses interaksi dan memahami teks pada materi pembelajaran.²¹

Kelebihan dari strategi *reading aloud* diantaranya, dapat membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi siswa, penyampaian pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik dalam bentuk membaca keras, siswa dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu bacaan, dapat menambah pengalaman siswa, memupuk siswa untuk meningkatkan kegemaran dan ketertarikan pada suatu pelajaran, timbulnya kepuasan batin yang diperoleh siswa melalui membaca sendiri dengan keras dalam materi bacaan, dan mampu memberikan contoh kepada siswa tentang cara membaca yang baik.²²

Strategi *reading aloud* memiliki langkah-langkah sebagai berikut yaitu memilihkan sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat, membagi bacaan teks itu dengan sesuai baris, guru meminta salah seorang siswa untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda dan menghentikan di beberapa tempat untuk

²⁰ Luh Ketut Sri Widhiasih and Putu Ayu Paramita Dharmayanti, "Strategi Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 96.

²¹ Tantri, "Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang Tantri," *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2022): 119–135.

²² Siti Uswatun Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang," *Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 810.

menekankan beberapa point tertentu, dan bagian akhir melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindakan lanjut.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam penggunaan strategi yang sama untuk meningkatkan kemampuan membaca, antara lain menurut penelitian Annasyah Kamila dan Rudi Ritonga, melalui strategi *reading aloud* dapat menarik siswa agar mau membaca.²⁴ Strategi ini sangat baik dan tepat untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca hal tersebut dapat dilihat dari minat membaca siswa yang meningkat dan bersemangat saat diminta untuk membaca.²⁵

Menurut penelitian Lestari, dengan menggunakan strategi membaca keras dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIIA pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Qur'an Hadis. Yang dimana dari hasil observasi kemampuan membaca, pada pengamatan persiklus mengalami perubahan dan peningkatan.²⁶

Dalam penelitian Sri Susilaningsi, dengan menerapkan strategi *interactive reading aloud* juga dapat merubah tingkah laku siswa dan meningkatkan keterampilan pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran mendogeng. Dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya, memiliki daya konsentrasi, bertambah perbendaharaan kata serta terjalinnya keakraban antara guru dan teman.²⁷ Menurut Eva Niatul Husna dengan menerapkan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI aspek Al-Qur'an Hadis kelas X IPA2. Hal

²³ Tantri, "Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang Tantri," Hlm. 123.

²⁴ Annasyah Kamila Rudi Ritonga, "Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2021): 16.

²⁵ Ibid. 16.

²⁶ Lestari, "Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras," *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 3 (2022): hlm. 246-255.

²⁷ Sri Susilaningsih, Nuraeni Abbas, and Atip Nurharini, "Strategi Interactive Read Alouds Dalam Optimalisasi Keterampilan Pemahaman Dongeng Anak Di SDN 01 Tawangmas Semarang," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018): 77-82.

tersebut dibuktikan bahwa peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan.²⁸

Penggunaan strategi *reading aloud* dalam penelitian Virda Ayu Septiyaningrum pada pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II dengan tingkat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* dan pemberian reward yang baik dapat memberikan dampak pada kemampuan membaca siswa, dimana kemampuan membaca siswa akan memberikan pengaruh pada pemahaman materi sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.²⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti mempertimbangkan pemberian cara pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang memfokuskan untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan membaca, tepatnya pada kelas III MI Darul Ulum Jotosanur. Peneliti berupaya menerapkan strategi *reading aloud* ke dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebab dengan menerapkan strategi *reading aloud* dianggap dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, siswa bersama guru dapat mengidentifikasi tema-tema umum dalam bagaimana siswa menggambarkan dan memahami bacaan. Sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan membaca di kelas.³⁰

Setelah peneliti menentukan strategi *reading aloud* yang akan diterapkan di MI Darul Ulum Jotosanur ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Karena siswa yang telah memasuki dunia pendidikan agama di umur 6 sampai 8 tahun seharusnya telah mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tepat agar menjadi suatu pembiasaan yang baik untuk

²⁸ Eva Niatul Husna, "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Aspek Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X IPA2 SMAN 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh" (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

²⁹ Virda Ayu Septiyaningrum, "Implementasi Strategi Reading Aloud Dan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Skripsi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

³⁰ Kimberly J.D Zelaya, "Read-Aloud: A Middle Years Approach to Connecting from Literature," *BU Journal of Graduate Studies in Education* 14, no. 4 (2022).

dewasa nanti. Namun di MI Darul Ulum Jotosanur kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya membutuhkan penanganan, yakni dengan menggunakan bantuan strategi *reading aloud*.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti akan menggunakan strategi *reading aloud* dalam menangani kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang kemampuan membacanya masih terbilang rendah. Peneliti lebih menekankan pada pendengaran siswa ketika mendengarkan bacaan yang dibacakan secara nyaring. Pada penelitian terdahulu juga belum ada yang menerapkan strategi *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas rendah secara terpusat perhatian secara mental maupun membaca mandiri. Kebanyakan peneliti menggunakan strategi ini untuk menarik minat membaca dan melafalkan kata. Penggunaan strategi *reading aloud* juga belum pernah diterapkan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Jotosanur.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Strategi *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III MI Darul Ulum Jotosanur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *reading aloud* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas III MI Darul Ulum Jotosanur?
2. Bagaimana pengaruh strategi *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas III MI Darul Ulum Jotosanur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *reading aloud* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas III MI Darul Ulum Jotosanur.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas III MI Darul Ulum Jotosanur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah, melalui strategi *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas III MI Darul Ulum Jotosanur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi madrasah dalam pemilihan atau penggunaan strategi *reading aloud* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam pengajaran Al-Qur'an Hadis aspek kemampuan membaca siswa pada kelas rendah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan strategi *reading aloud* pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman pertama yang berharga bagi peneliti dengan menerapkan strategi *reading aloud* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan baru yang nantinya dapat diterapkan oleh peneliti dimanapun peneliti berada.

E. Definisi Operasional

1. Strategi *reading aloud* merupakan cara membaca dengan suara nyaring yang efektif membantu siswa dalam memberikan informasi pada bacaan. Adapun langkah *reading aloud* pada penelitian ini terdiri dari memilihkan sebuah teks yang cukup menarik, menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat, membagi bacaan teks, siswa ditunjuk untuk membaca keras dan menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan beberapa point, pada bagian akhir melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindakan lanjut.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang untuk mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, memahami makna dari tulisan yang dibaca. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an pada penelitian ini yaitu fashahah, tajwid, *makharijul huruf*, dan tartil.
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan usaha memberikan sebuah motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Dengan pemilihan materi QS. Al-Lahab dan QS. Al-Kafirun pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini berisi komponen sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang di dalamnya berisi pembahasan :
 A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu membahas tentang landasan teori yang di dalamnya berisi tentang : A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang : A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV yaitu berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang : A. Deskripsi Umum Objek Peneliitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V yaitu berisi tentang Analisis dan Pembahasan yang di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI yaitu tentang Penutup yang di dalamnya berisi tentang : A. Kesimpulan, B. Saran, dan di akhiri dengan Daftar Pustaka dan Lampiran.